ILMU MENUNTUT PENGAMALAN

Ilmu yang tidak diamalkan, dicela oleh Allah, Rasul-Nya dan kaum mukminin. Allah Subhanahu wa Ta''ala berfirman:

(يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ❖ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ)

"Hai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu perbuat. Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tiada kamu kerjakan." (Ash-Shaf. 2-3)

**** Abu Hurairah رضي الله عنه berkata: "Perumpamaan ilmu yang tidak diamalkan seperti harta yang tidak dinafkahkan di jalan Allah."***

**** Al-Fudhail rahimahullah berkata: "Seorang alim masih dianggap bodoh atas apa yang ia ketahui, sampai ia mengamalkannya".***

**** Malik bin Dinar rahimahullah berkata: "Anda jumpai seseorang yang tidak pernah keliru sedikitpun dalam bicara, namun seluruh perbuatannya tidak lepas dari kekeliruan."***

Wahai saudaraku, muslim dan muslimah!

Allah telah memberikan kemudahan bagi Anda untuk membaca kitab yang bermanfaat ini. Sekarang tinggallah hasil dari apa yang telah anda baca, yakni mengamalkan kandungannya.

❖ Anda telah membaca beberapa ayat dari Al-Qur`an disertai tafsirnya, maka berusahalah dengan sungguh-sungguh untuk mengamalkan apa yang telah Anda ketahui dari makna ayat-ayat ini. Sungguh, para shahabat Nabi ﷺ mempelajari Al-Qur`an dari Rasulullah sepuluh ayat, maka mereka tidak menambah lagi sepuluh ayat lain sehingga mereka mengetahui tentang ilmu dan amal yang terkandung di dalamnya. Mereka mengatakan: "Maka kami mengetahui ilmu dan pengamalannya". Sebagaimana hal itu dianjurkan oleh syariat. Ibnu Abbas رضي الله عنه dalam menafsirkan firman Allah: (يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ)

"Mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya," (Al-Baqarah: 121).

ia berkata: yakni mengikutinya dengan sebenar-benarnya. Al-Fudhail berkata, "Sesungguhnya Al-Qur`an diturunkan hanyalah untuk diamalkan, maka orang-orang menjadikan bacaannya sebagai pengamalan."

❖Anda pun telah membaca beberapa hadits dari Nabi ﷺ, maka segeralah anda memenuhi dan mengamalkannya. Sungguh para shalihin dari umat ini, mereka tidak mempelajari sesuatu kecuali berlomba-lomba untuk menerapkan dan mendakwahkannya, sebagai bentuk pelaksanaan sabda Rasulullah ﷺ: (إِذَا أَمَرْتُكُم بِأَمْرٍ فائْتُوا مِنْهُ مَا اسْتَطَعْتُم وَمَا نَهَيْتُكُمْ عَنْهُ فَاجْتَنِبُوهُ)

"Jika aku perintahkan kepadamu tentang sesuatu maka lakukanlah sesuai dengan kemampuanmu, dan apa yang aku larang kepadamu maka tinggalkanlah."(1) Dan karena takut kepada siksa Allah yang pedih, sebagaimana firman Allah Ta'ala:

(فَلْيَحْذَرِ الَّذِينَ يُخَالِفُونَ عَنْ أَمْرِهِ أَنْ تُصِيبَهُمْ فِتْنَةٌ أَوْ يُصِيبَهُم عَذَابٌ أَلِيمٌ)

"Maka hendaklah orang-orang yang menyalahi perintah-Nya takut akan ditimpa cobaan atau ditimpa azab yang pedih." (An-Nur: 63)

- Di antara contoh tentang hal ini:

Ummul mukminin Ummu Habibah Radhiyallahu Anha meriwayatkan hadits:

(مَنْ صَلَّى اثْنَتَي عَشْرَةَ رَكْعَةً فِي يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ بُنِيَ لَهُ بِهِنَّ بَيْتٌ فِي الجَنَّةِ)

"Siapa saja shalat dua belas rakaat dalam sehari semalam, maka akan dibangunkan untuknya dengan shalat-shalat itu rumah di surga."(2)

Ummul Habibah berkata, "Aku pun tidak pernah meninggalkannya, semenjak aku mendengarnya dari Rasulullah ﷺ ."